

**REPRESENTASI BUDAYA MELAYU BELITUNG DALAM NOVEL
DWILOGI PADANG BULAN KARYA ANDREA HIRATA SEBAGAI
SUMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI
SEKOLAH: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

Skripsi Oleh

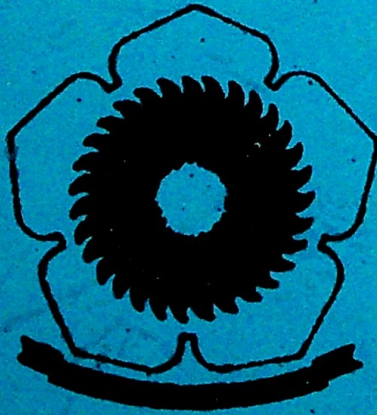
FENI VUSPASARI

Nomor Induk Mahasiswa 06071002026

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Pembimbing 1: Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.

Pembimbing 2: Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2011

808.8307
FEN
r
2011.

**REPRESENTASI BUDAYA MELAYU BELITUNG DALAM NOVEL
DWILOGI *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SEBAGAI
SUMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI
SEKOLAH: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

Skripsi Oleh

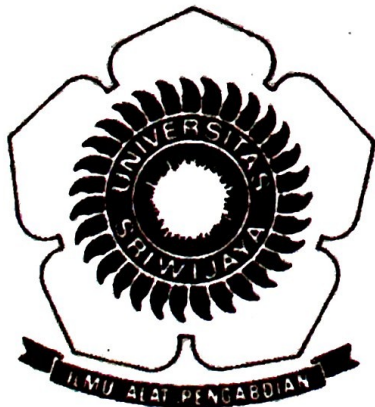
FENI VUSPASARI

Nomor Induk Mahasiswa 06071002026

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Pembimbing 1: Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.

Pembimbing 2: Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2011**

**REPRESENTASI BUDAYA MELAYU BELITUNG DALAM NOVEL
DWILOGI PADANG BULAN KARYA ANDREA HIRATA SEBAGAI
SUMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI
SEKOLAH: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

Skripsi Oleh

FENI VUSPASARI

Nomor Induk Mahasiswa 06071002026

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

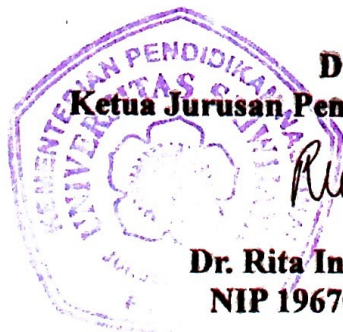
Disetujui

Pembimbing I,


Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.
NIP 195502071984032001

Pembimbing II,


Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.
NIP 196910221994031001



**Disahkan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,**


Dr. Rita Inderawati., M.Pd.
NIP 19670426199132002

Telah diuji dan lulus pada:

Hari : Senin

Tanggal : 7 November 2011

TIM PENGUJI

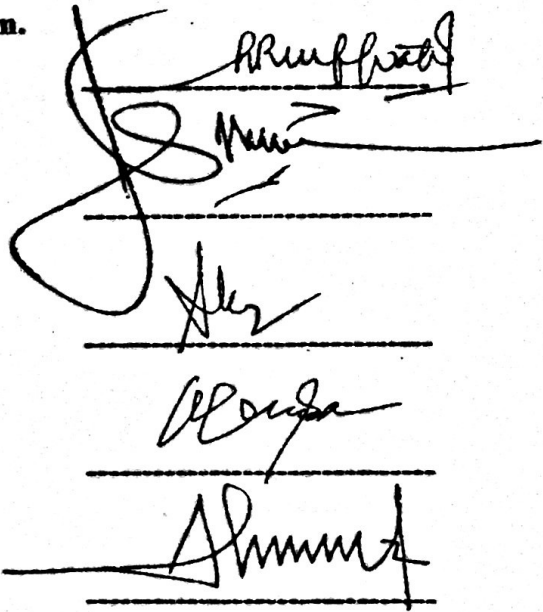
1. Ketua : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.

2. Sekretaris : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

3. Anggota : Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.

4. Anggota : Dra. Hj. Nurbaya Asad, M.Pd.

5. Anggota : Santi Oktarina, S. Pd., M.Pd.



Inderalaya, 7 November 2011

Diketahui oleh,

Ketua Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah,



Drs. Ansori, M.Si.

NIP 1966190919944031002

Kupersembahkan kepada:

- ❖ Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa mendoakanku dan menjadi penyemangatku.
- ❖ Adik-adikku, Nia Septika, Teti Agustina, dan si bungsu Nadhira Retsia Syaffana.
- ❖ Keluarga besarku, Mang Zai, Mang Gindi, Mang Marson terima kasih bantuan, petuah, dan motivasinya.
- ❖ Sahabatku, Winda Mustika Sari yang selalu menjadi pendengar yang baik atas semua ceritaku, Selvi Yuniardi (Cepong) tempat berbagi cerita, dan Dwi Ayu Satrani (Ayu) yang telah menjadi teman diperantauan selama 3 tahun.
- ❖ Muharto Muttaqin (wekwekamorjelek) terima kasih atas bantuan, semangat, dan motivasinya.
- ❖ Teman-teman seperjuangan menuju sidang, Fika (Fikachu), Linda "the lady boy", Tiwi, Ria, dan Riza punya Eka.
- ❖ Semua Lingua'07 Universitas Sriwijaya.

Pepatah

Jangan pernah mengeluh, karena mengeluh adalah tanda kelemahan. Ingatlah, manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan Rahmah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum. selaku pembimbing I dan Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Drs. Tatang Suhery, M.A,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, Dr. Rita Inderawati, M.Pd. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni, Drs. Ansori M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberi kelancaran dalam pengurusan judul skripsi, penetapan surat keputusan ketua jurusan tentang pembimbing skripsi, dan pengurusan administrasi ujian skripsi.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen penguji, Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd, Dra. Hj. Nurbaya Asad, M.Pd, dan Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Palembang

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | vii |
| ABSTRAK..... | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan..... | 7 |
| 1.4 Manfaat..... | 8 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1 Budaya..... | 9 |
| 2.2 Representasi..... | 16 |
| 2.3 Sosiologi Sastra..... | 18 |
| 2.4 Budaya Melayu Belitung..... | 21 |
| 1. Sistem Teknologi..... | 24 |
| a. Tempat Perlindungan dan Perumahan..... | 24 |
| b. Alat Transportasi..... | 25 |
| c. Makanan..... | 26 |
| d. Senjata..... | 26 |
| 2. Struktur Perekonomian..... | 27 |
| 3. Bahasa..... | 28 |
| 4. Organisasi Sosial..... | 31 |
| 5. Religi..... | 33 |
| 6. Sistem Pengetahuan..... | 34 |
| 7. Kesenian..... | 35 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 38 |
| 3.1 Metode Penelitian..... | 38 |
| 3.2 Pendekatan Penelitian..... | 38 |

| | |
|--|-----------|
| 3.3 Sumber Data..... | 39 |
| 3.4 Teknik Pengolahan Data..... | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 40 |
| 4.1 Hasil dan Pembahasan..... | 40 |
| 4.1.1 Sinopsis Novel Dwilogi <i>Padang Bulan</i> | 40 |
| 4.1.2 Unsur Budaya dalam Novel Dwilogi <i>Padang Bulan</i> | 42 |
| 4.2.2.1 Sistem Teknologi | |
| 1. Alat-alat Produksi..... | 42 |
| 2. Pakaian..... | 45 |
| 3. Tempat Perlindungan dan Perumahan..... | 47 |
| 4. Alat Transportasi..... | 49 |
| 5. Wadah..... | 52 |
| 6. Senjata..... | 53 |
| 7. Makanan..... | 53 |
| 4.2.2.2 Sistem Mata Pencaharian Hidup..... | 54 |
| 4.2.2.3 Organisasi Sosial..... | 56 |
| 4.2.2.4 Bahasa..... | 61 |
| 4.2.2.5 Kesenian..... | 63 |
| 4.2.2.6 Sistem Pengetahuan..... | 64 |
| 4.2.2.7 Religi..... | 66 |
| 4.1.3 Unsur Budaya dalam Novel <i>Cinta di dalam Gelas</i> | 68 |
| 4.1.3.1 Sistem Teknologi | |
| 1. Alat-alat Produksi..... | 68 |
| 2. Makanan..... | 69 |
| 3. Pakaian..... | 69 |
| 4. Tempat Perlindungan dan Perumahan..... | 71 |
| 5. Alat Transportasi..... | 71 |
| 6. Wadah..... | 73 |
| 4.1.3.2 Sistem Mata Pencaharian Hidup..... | 73 |
| 4.1.3.3 Organisasi Sosial..... | 75 |
| 4.1.3.4 Bahasa..... | 82 |
| 4.1.3.5 Kesenian..... | 85 |
| 4.1.3.6 Sistem Pengetahuan..... | 86 |
| 4.1.3.7 Religi..... | 88 |
| 4.1.3.2 Representasi Unsur Budaya Melayu | |
| Belitung dalam Novel Dwilogi <i>Padang Bulan</i> | 91 |
| 4.1.3.3 Unsur Budaya yang Mewakili Budaya Melayu | |
| Belitung dalam Novel Dwilogi <i>Padang Bulan</i> | 91 |

| | |
|---|-----|
| 1. Sistem Teknologi | |
| a. Tempat Berlindung dan Perumahan..... | 91 |
| b. Makanan..... | 94 |
| c. Senjata..... | 95 |
| d. Alat Transportasi..... | 95 |
| 2. Sistem Perekonomian..... | 97 |
| 3. Bahasa..... | 100 |
| 4. Organisasi Sosial..... | 104 |
| 5. Religi..... | 112 |
| 6. Sistem Pengetahuan..... | 115 |
| 7. Kesenian..... | 118 |
| 4.2 Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah..... | 121 |
| BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN..... | 123 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 123 |
| 4.3 Saran..... | 124 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 125 |
| LAMPIRAN..... | 127 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Bimbingan Skripsi..... 128
2. Usul Judul Skripsi..... 129
3. Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni..... 130

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul *Representasi Budaya Melayu Belitung dalam Novel Dwilogi Padang Bulan Karya Andrea Hirata Sebagai Sumbangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah: Kajian Sosiologi Sastra* membahas masalah representasi budaya Melayu Belitung dengan kajian sosiologi sastra. Kajian ini menghubungkan isi yang terkandung dalam karya sastra dan latar belakang karya sastra tersebut dibuat. Dalam penelitian ini sosiologi sastra yang dipakai adalah sosiologi karya sastra. Sosiologi karya sastra menghubungkan masyarakat yang melatar-belakangi karya sastra dibuat dan pesan, amanat yang terkandung dalam karya sastra. Dalam hal ini, novel dwilogi *Padang Bulan* karya Andrea Hirata telah cukup mewakili dan menyampaikan unsur budaya seperti bahasa, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi dan mata pencaharian, kepercayaan, sistem pengetahuan, dan kesenian. Unsur budaya masyarakat Melayu Belitung tersebut seperti dalam hal bahasa yang menggunakan sapaan khas yaitu *Pak Cik, Boi, Mak cik, dan Yahnong*. Adapun, dalam organisasi sosial seperti kebiasaan minum kopi dan menghabiskan waktu untuk sekedar bercerita di warung kopi. Sistem peralatan hidup dan teknologi yang digunakan juga masih sederhana yaitu dengan menggunakan tungku tradisional untuk memasak. Sistem ekonomi yang dipakai juga masih sederhana dengan menggunakan sistem tukar menukar barang (barter). Dalam hal mata pencaharian masyarakat Melayu Belitung mayoritas menjadi penambang timah selain bekerja dalam sector lain seperti perdagangan dan sektor kelautan. Kepercayaan yang dianut masyarakat Melayu Belitung mayoritas adalah Islam. Selain Islam, etnis Tionghoa Melayu Belitung menganut agama Konghucu. Suku yang ada dalam masyarakat Melayu Belitung seperti Suku Bersarung masih mengenal adanya mantra dan ilmu hitam. Dalam hal sistem pengetahuan masyarakat Melayu Belitung masih ada yang belum mengenal rambu lalu lintas, bahkan menganggap aneh lampu lalu lintas. Kesenian dalam masyarakat Melayu Belitung pun beragam, salah satunya adalah berpantun, menari, dan berdendang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penelitian sastra yang menggunakan kajian sosiologi sastra terutama kajian sosiologi karya sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan tambahan bagi penelitian lain yang menggunakan kajian sosiologi karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan menjadi "stimulus" bagi siswa untuk memahami budaya masyarakat Melayu Belitung yang ada pada karya sastra sebagai cerminan unsur sosial-budaya.

Kata-kata kunci: sosiologi sastra, representasi budaya, Melayu Belitung. *Padang Bulan*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paradigma sosiologi sastra berakar dari latar belakang historis, yaitu masyarakat dan sastra. Karya sastra ada dalam masyarakat; tidak ada karya sastra tanpa masyarakat. Sosiologi sastra bertujuan memberikan kualitas yang seimbang bagi kedua gejala: sastra dan masyarakat. Secara harfiah masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang terikat oleh suatu sistem sosial tertentu, sedangkan sastra adalah ciptaan masyarakat (pengarang) sebagai hasil kebudayaan (Ratna, 2007:266).

Menurut Ratna (2007:277), masyarakat yang menjadi masalah pokok sosiologi sastra bisa digolongkan menjadi tiga macam, yaitu a). masyarakat sebagai latar belakang produksi karya, b). Masyarakat yang terkandung dalam karya, dan c). Masyarakat yang merupakan latar belakang pembaca. Masyarakat pertama dihuni pengarang. Masyarakat kedua adalah tokoh rekaan yang menjadi subjek pengarang, sedangkan masyarakat ketiga adalah masyarakat yang dihuni para pembaca.

Sastra dan masyarakat berkembang dengan irama yang relatif sama. Sastra berkembang melalui unsur-unsur tokoh dan kejadian yang diintegrasikan oleh mekanisme pemplotan, sedangkan masyarakat berkembang melalui unsur aksi dan interaksi, status, dan peranan yang diintegrasikan oleh mekanisme institusional (Ratna, 2007:280).

Sastra dan masyarakat memiliki dua persamaan aspek dasar, yaitu persamaan aspek genetis dan persamaan struktur. Persamaan genetis sastra berasal dari masyarakat dan masyarakat dalam karya sastra menjadi sumber kreativitas pengarang. Pengarang yang menciptakan karya sastra adalah anggota masyarakat. Persamaan struktur unsur antara sastra dan masyarakat menurut Ratna (2007:293) adalah a). masyarakat terdiri atas individu, sifat (karakterologi, peristiwa/kejadian,

latar dan interaksi; b). sastra terdiri atas tokoh-tokoh, sifat (karakterisasi), peristiwa (kejadian), latar, bahasa (lisan/tulisan), plot, dan sudut pandang.

Karya sastra mengeksploitasi manusia dan masyarakat. Hal ini menjadi alasan utama mengapa sosiologi sastra penting, sehingga perlu dibangun pola-pola analisis sekaligus teori-teori yang berkaitan dengannya. Meskipun masalah sastra dan manusia/masyarakat sudah dibicarakan jauh sebelumnya, sebagai ilmu yang berdiri sendiri dengan menggunakan teori dan metode ilmiah, sosiologi sastra dianggap baru dimulai pada abad ke-18. Hal ini ditandai dengan munculnya karya Madame de Stael yang diterbitkan waktu itu *De la literature consideree dans ses rapport avec les institutions socials* yang menjadi usaha pertama di Perancis untuk menghimpun masalah sastra dan masyarakat dalam studi yang sistematis (Escarpit, 2008:6).

Mempelajari sosiologi sesungguhnya mempelajari budaya, dan sebaliknya mempelajari budaya sesungguhnya juga mempelajari sosiologi. Budaya lahir dari ide masyarakat yang kemudian dimanifestasikan lewat wujud-wujud budaya. Lalu, perwujudan budaya tersebut mempengaruhi masyarakat sehingga muncullah "konsep" tatanan sosial, seperti perangkat aturan-aturan sosial, nilai-nilai sosial, tradisi masyarakat, peradaban dan yang lainnya. Konsep dan perangkat sosial yang telah terbentuk tersebut kemudian dijadikan acuan oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan.

Sosiologi dan budaya adalah dua ranah kajian seperti mata uang logam yang tidak bisa dipisahkan. Korelasi kedua kajian ini bisa dilihat dari definisi *sosiologi* dan *budaya*. Kata *sosiologi* berasal dari bahasa latin *socius* yang berarti kawan, *social* yang berarti berteman, berkawan, dan berserikat. Auguste Comte (1798-1857) mendefinisikan sosiologi sebagai sesuatu yang bersangkutan dengan masyarakat yang menitik-beratkan pada nalar-nalar sosial, termasuk juga budaya.

Kata kebudayaan berasal dari *buddhayah* (Sansekerta) sebagai bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti akal. Menurut Tylor (dikutip Ratna, 2007:5) kebudayaan adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan lain.

Sastra dan kebudayaan merupakan dua disiplin ilmu dengan tujuan yang sama. Bisa dikatakan bahwa, sastra merupakan bagian integral kebudayaan. Namun, pada dasarnya, secara sosiologis, kebudayaanlah, yaitu masyarakat itu sendiri yang lebih banyak memberikan makna terhadap sastra bukan sebaliknya. Dipihak lain, karya sastra merupakan salah satu bagian kesenian, sedangkan kesenian itu sendiri bagian dari kebudayaan (Ratna, 2007:415-416). Hal ini juga ditegaskan oleh Semi (1989:54) bahwa kebudayaan itu tidak dapat dilihat sebagai sesuatu yang statis (tidak berubah), tetapi merupakan sesuatu yang dinamis, yang senantiasa berubah.

Sastra dan kebudayaan mempunyai wilayah yang sama, yaitu aktivitas manusia dalam mengolah dan mengerjakan sesuatu. Sastra diciptakan melalui kemampuan imajinasi dan kreativitas, sedangkan kebudayaan lebih banyak melalui kemampuan akal. Walau disiplin ilmu keduanya berbeda, sastra dan kebudayaan memiliki objek yang sama, yaitu manusia sebagai masyarakat, manusia sebagai fakta sosial, dan manusia sebagai makhluk kultural (Ratna, 2007:13).

Hubungan antara kebudayaan dan masyarakat itu sangat erat. Menurut pandangan antropolog, kebudayaan adalah cara suatu kumpulan manusia atau masyarakat mengadakan sistem nilai, yaitu berupa aturan yang menemukan suatu benda atau perbuatan lebih tinggi nilainya, lebih dikehendaki, dari yang lain. Kebanyakan ahli antropologi melihat kebudayaan itu sebagai satu keseluruhan dan sistem sosial itu sendiri adalah sebagian dari kebudayaan. Menurut Semi (1989:55) kebudayaan memiliki tiga unsur, yaitu unsur sistem sosial, sistem nilai dan ide, dan peralatan budaya.

Bila ciri kebudayaan itu diletakkan pada sastra dan dikaitkan pula dengan masyarakat yang menggunakan sastra itu, dapat dikatakan bahwa nilai suatu sastra itu pada umumnya terletak pada masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang menjadi objek imajinasi pengarang dalam karya ciptaannya. Pengarang dalam hal ini adalah bagian masyarakat yang merespon kondisi sosial ke dalam tulisan. Seperti juga dengan karya seni yang lain, sastra mempunyai fungsi sosial dan fungsi estetika (Semi, 1989:56).

Fungsi sosial sastra adalah keterlibatan sastra dalam kehidupan sosial,

ekonomi, politik, etik, kepercayaan dan lain-lain. Fungsi estetika sastra adalah penampilan karya sastra yang dapat memberi kenikmatan dan rasa keindahan bagi pembacanya (Semi, 1989:56).

Selain mempunyai fungsi estetika dan fungsi sosial, tiap-tiap karya sastra termasuk novel, mempresentasikan kebudayaan tertentu melalui medium bahasa metaforis konotatifnya. Fungsinya adalah untuk menampilkan kembali peristiwa kehidupan manusia (Ratna, 2007:416). Dalam hal ini, novel adalah salah satu media yang dinilai memadai dalam menampilkan kembali masalah-masalah kehidupan tersebut.

Salah satu karya sastra yang mempunyai fungsi sosial dan fungsi estetika adalah novel karya Andrea Hirata yaitu novel *Dwilogi Padang Bulan*. Novel ini menampilkan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Melayu Belitung. Novel *dwilogi Padang Bulan* menampilkan kebiasaan masyarakat Melayu Belitung dalam hal penamaan anak dengan huruf awal yang sama seperti *Mun*. Hal tersebut bisa dilihat dalam kutipan berikut ini:

Selain mengabungkan nama Ayah dan nama anak tertua, orang Melayu udik biasa pula menamai anak dengan bunyi nada seirama. Jika nama anak tertua Murad, misalnya, tujuh orang adik dibawahnya adalah Munzir, Munaf, Munir, Muntaha, Munawarah, Mun'im dan Munmu. Lantaran anak sangat banyak, hal itu kerap menimbulkan kekacauan. Sering kali nama-nama itu tertukar (Hirata, 2010:9).

Kebiasaan lain dalam masyarakat Melayu Belitung yang terlihat adalah memiliki burung punai, berburu punai dengan pekatik serta hidangan burung punai yang menjadi menu musim hujan yang selalu dinantikan. Hal tersebut bisa dilihat dari cuplikan berikut:

Memiliki burung punai adalah hal yang sangat biasa bagi kami. Jika musim hujan dan bakung berbuah, berburu punai telah menjadi tradisi. Berpuluh ekor punai bisa ditangkap melalui umpan seekor punai lain yang disebut *pekatik*. Hidangan burung punai merupakan menu musim hujan yang selalu dinantikan (Hirata, 2010:38).

Dari penjelasan diatas telah jelas keterkaitan antara sastra, budaya, dan masyarakat. Semuanya sama-sama membahas dan membicarakan manusia, budaya, dan masyarakat. Dalam karya sastra, masyarakat merupakan faktor terpenting dan masyarakat dalam karya sastra adalah objek dalam rekaan yang dituangkan pengarang. Sedangkan, kebudayaan sendiri yaitu hasil karya, rasa, dan ciptaan masyarakat (Soekanto, 2002:173).

Dwilogi *Padang Bulan* ini meneguhkan Andrea Hirata sebagai *cultural novelist* sekaligus periset sosial dan budaya. *Dwilogi Padang Bulan* merupakan novel yang dibuat setelah novel larisnya tetralogi *Laskar Pelangi* diterbitkan.

Andrea Hirata Seman Said Harun lahir 24 Oktober 1973 di pulau Belitung, provinsi Bangka Belitung. Novel pertamanya adalah novel *Laskar Pelangi* yang merupakan buku pertama dari tetralogi novelnya, yaitu *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Edensor* dan *Maryamah Karpov*. *Laskar Pelangi* termasuk novel yang ada di jajaran *best seller* untuk tahun 2006-2007.

Andrea Hirata lulus *cum laude* dari program *post graduate* di Sheffield Hallam University, United Kingdom, melalui beasiswa Uni Eropa. Ia sempat menjalani riset di Groningen, Holland dan Sorbonne, Paris. Bidang yang ditekuninya adalah pengembangan model-model *pricing*, terutama untuk teori ekonomi telekomunikasi, sebuah bidang yang sangat matematis. Tesis Andrea di bidang ekonomi telekomunikasi mendapat penghargaan dari kedua universitas tersebut dan ia lulus *cum laude*. Tesis itu telah diadaptasikan ke dalam Bahasa Indonesia dan merupakan buku teori ekonomi telekomunikasi pertama yang ditulis oleh orang Indonesia.

Tahun 2010 Andrea mendapat *writing scholarship* dari University of Iowa, USA. Beasiswa ini menjadi pengalaman pendidikan *writing* pertama Andrea. Andrea termasuk 13 penulis di antara 90 penulis dunia yang dinominasikan untuk program beasiswa itu untuk tahun 2010. Saat ini Andrea lebih banyak tinggal di tempat kelahirannya di Pulau Belitung. Di pulau itulah seluruh kisah *Laskar Pelangi* terjadi. Film dan novel *Laskar Pelangi* sendiri juga yang telah di apresiasi secara

internasional dan telah mengenalkan pulau itu kepada dunia dan membuatnya dijuluki negeri *Laskar Pelangi*.

Di sana Andrea tinggal bersama orang tuanya. Dia lebih banyak menghabiskan waktu di sebuah kabin pinggiran sungai, di tepi kampung, tanpa jaringan telepon, tanpa internet, dan tanpa listrik. Kadang-kadang ia mengisi waktu dengan sukarela mengajar matematika dan bahasa Inggris untuk anak-anak kecil, dan sesekali keluar dari pulau untuk menghadiri undangan festival buku dan film di luar negeri. Ia juga sering mencoba suaranya sebagai tukang azan di masjid. Selain itu, dia banyak melamun saja.

Sarat budaya dan merupakan pencerminan masyarakat Melayu Belitung adalah salah satu alasan yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengambil objek novel dwilogi *Padang Bulan*. Budaya Melayu Belitung tersebut dijadikan sebagai sumbangan berharga dalam pembelajaran sastra dan budaya di sekolah untuk pengetahuan mengenai kebudayaan Bangka Belitung. Selain itu, pencerminan tersebut menegaskan bahwa sebuah karya sastra seperti novel bisa mewakili keadaan sosial/budaya masyarakat yang digambarkan.

Penelitian yang mengkaji sosiologi sastra sudah pernah dilakukan sebelumnya. Adapun judul skripsi terdahulu yang berkaitan dengan sosiologi sastra dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FKIP Universitas Sriwijaya dengan judul "Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata". Penelitian tersebut dilakukan Zahara pada tahun 2008. Kajian sosiologi sastra yang digunakan yaitu sosiologi pengarang. Sosiologi pengarang mengkaji keterlibatan pengarang dalam penciptaan karya sastra (latar belakang pengarang). Objek penelitian adalah novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis dan pendekatan struktural.

Pada tahun 2009, Agustina juga melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan kajian sosiologi sastra dengan judul "Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Putri Melayu Karya Amiruddin Noor". Kajian sosiologi sastra yang digunakan

sama seperti sebelumnya yaitu sosiologi pengarang dengan melihat latar belakang pengarang dalam penciptaan karya sastra (sosiologi pengarang). Penelitian tersebut mengambil objek novel *Putri Melayu* karya Amiruddin Noor.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah yang digunakan adalah kajian sosiologi sastra yang mengkaitkan sastra dengan masyarakat dalam penciptaan karya sastra. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah kajian sosiologi sastra yang digunakan, yaitu sosiologi karya sastra (telaah pokok yang mengkaji sastra dari segi amanat dan pesan yang ingin disampaikan) bukan sosiologi pengarang.

Kajian mengenai budaya sendiri yang banyak dilakukan adalah nilai budaya yang ada dalam karya sastra. sedangkan, representasi tentang budaya masyarakat Melayu Belitung yang dengan kajian sosiologi sastra belum pernah dilakukan sebelumnya.

2. Masalah

Berdasarkan uraian di atas masalah yang dibahas dalam penelitian adalah representasi budaya masyarakat Melayu Belitung yang ada dalam novel dwilogi *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Unsur budaya yang ada dalam novel direpresentasikan dengan keadaan sosio-budaya masyarakat yang digambarkan dengan kajian sosiologi sastra.

3. Tujuan

Mengungkapkan representasi budaya Melayu Belitung dalam novel Dwilogi *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Representasi nilai budaya Melayu Belitung yang ada dalam novel Dwilogi *Padang Bulan* dijadikan sebagai sumbangan terhadap pembelajaran sastra di sekolah dan dijadikan sebagai pengetahuan bagi siswa untuk memahami kebudayaan Melayu Belitung.

4. Manfaat

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan ilmu sastra dan pembelajaran sastra. Dengan begitu, sastra tidak berangkat dari kekosongan jiwa. Sastra berhubungan erat dengan masyarakat dan kebudayaan. Representasi budaya masyarakat yang ada dalam karya sastra adalah tiruan dan cerminan masyarakat yang sebenarnya. Cerminan masyarakat dalam sastra tersebut yang dikaji dengan sosiologi sastra.

2. Secara Praktis

1. Guru

Guru dapat menjadikan representasi budaya Melayu Belitung sebagai pemahaman budaya yang berharga dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan dengan nilai budaya yang ada, siswa diberi pemahaman tentang kebudayaan Melayu Belitung.

2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan umum bagi masyarakat untuk mengenal budaya masyarakat Melayu Belitung dan menjadi pengetahuan bahwa media seperti novel bisa mewakili keadaan sosio-budaya masyarakat yang digambarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. <http://Kebudayaan Nasional « Forum Positif dari Dahlanforum.html>. Di akses tanggal 11 Maret 2011.
- Anonim. <http://els.bappenas.go.id/upload/other/Menunggu%20Nilai%20Tambah%20Tambang.htm>. Di akses tanggal 26 Juni 2011.
- Anonim. <http://belitungtimurkab.go.id/Pages/Profile.aspx?id=0&grp=2>. Di akses tanggal 26 Juni 2011.
- Anonim. http://belitungtimurkab.go.id/Pages/BeritaDetail.aspx?id_berita=f679ccca-7ff8-4904-bc03-4c18eca5ed66. Di akses tanggal 26 Juni 2011.
- Anonim. http://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Belitung. Di akses tanggal 26 Juni 2011.
- Anonim. http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Melayu. Di akses tanggal 09 November 2011.
- Anonim. http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Melayu. Di akses tanggal 09 November 2011.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Belitung. <http://disbudpar.belitungkab.go.id/pages/profil/perekonomian.php?lang=ID>. Di akses tanggal 26 Juni 2011.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung. <http://disbudpar.belitungkab.go.id/pages/kebudayaan/seni-budaya.php>. Di akses tanggal 26 Juni 2011.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung. http://disbudpar.belitungkab.go.id/pages/kebudayaan/agama-kebudayaan.php#wb_33. Di akses tanggal 26 Juni 2011.
- Dinas Kabupaten dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur. <http://disbudpar-beltim.com/?p=6a795ec805ccf89158c196e3e1dde6e5>. Di akses tanggal 30 Juni 2011.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung <http://www.visitbangkabelitung.com/?q=pakaian-adat-pengantin>. Di akses tanggal 30 Juni 2011.

- Escarpit, Robert. 2008. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hirata, Andrea. 2010. *Dwilogi Padang Bulan*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Junus, Umar. 1986. *Sosiologi Sastera Persoalan Teori dan Metode*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lucky, Muhammad. 2010. "Asal Usul, Sejarah, Kerajaan, Zaman Kolonialisme, dan kehidupan Masyarakat di Negeri Bangka-Belitung". <http://luckyug.wordpress.com/2010/10/24/asal-usul-sejarah-kerajaan-zaman-kolonialisme-dan-kehidupan-masyarakat-di-negeri-bangka-belitung/>. Di akses tanggal 26 Juni 2011.
- Maran, Rafael Raga. 2000. *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnama, Basuki Tjahaja. 2011. "Berawal dari Kuli Kontrak Timah". <http://ahok.org/berita/berawal-dari-kuli-kontrak-timah/>. Di akses tanggal 26 Juni 2011.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2009. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2007. *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yudha, Sudharma. 2010. "Karong Sumpit Yudha". <http://sudharmayudha.wordpress.com/>. Di akses tanggal 30 Juni 2011.